

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN PEPAYA (*Carica papaya L.*)
PADA PAKAN TERHADAP PERFORMANS AYAM BURAS**

*The Effect of Additional of Papaya Leaf Powder (*Carica papaya L.*) to Feed on Domestic Chicken Performance*

Risal Ali, Suci Ananda^{*}, Khaerani Kiramang, Ayu Lestari

Jurusan Ilmu Peternakan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa

**Correspondance author: suci.ananda@uin-alauddin.ac.id*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian tepung daun pepaya (*Carica papaya L.*) pada ayam buras meningkatkan performanya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan jumlah perlakuan sebanyak 5 dan jumlah ulangan sebanyak 4 kali. Perlakuan terdiri dari P0 adalah perlakuan yaitu kontrol tanpa daun pepaya; P1 (2% tepung daun pepaya dan pakan komersial); P2, P3, dan P4 berturut-turut terdiri dari pakan komersial dan 4% tepung daun pepaya, 6% tepung daun pepaya, dan 8% tepung daun pepaya. Konsumsi ransum, konversi ransum, pertambahan berat badan, dan berat badan akhir semuanya diamati. Analisis varians dari RAL digunakan untuk menganalisis semua data, dan jika hasilnya signifikan, uji Duncan digunakan untuk melanjutkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penambahan tepung daun pepaya ke pakan ayam buras tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum, konversi ransum, pertambahan berat badan, atau berat badan akhir.

Kata Kunci: Ayam Buras, Bobot Badan Akhir, Konsumsi Ransum, Konversi Ransum, Pertambahan Berat Badan, Tepung Daun Pepaya.

Abstract

*This experiment aims to ascertain how native chicken performance is affected by feeding papaya leaf flour (*Carica papaya L.*). This study was carried out from July to August of 2022. Five treatments and four replications were used in the completely randomized design (CRD) of the study. The treatments were as follows: P0 (the control without papaya leaves); P1 (2% papaya leaf flour and commercial feed); P2 (commercial feed plus 4 percent papaya powder), P3 (commercial feed plus 6 percent papaya flour), and P4 (commercial feed plus 8 percent papaya flour). Feed consumption, feed conversion, body weight gain, and final body weight were all observed. Analysis of variance from the RAL was used to analyze all of the data, and if the results were significant, Duncan's test was used to continue. The findings demonstrated that the addition of papaya leaf flour to native chicken feed had no significant ($P>0.05$) effects on feed consumption, feed conversion, body weight gain, or final body weight.*

Keywords: Free-range Chicken, Papaya Leaf, Final Body Weight, Feed Consumption, Feed Conversion, Weight Gain.

PENDAHULUAN

Ayam kampung atau ayam buras memiliki daya tarik tersendiri diberbagai daerah di Indonesia, yang memiliki suku yang beraneka ragam. Ayam buras banyak dijumpai di daerah atau perkotaan dan biasanya disembelih pada saat ada acara seperti acara perkawinan dan lain sebagainya. Permintaan daging ayam buras khususnya di pedesaan belum terpenuhi secara merata karena kebanyakan masyarakat yang beternak ayam buras secara tradisional yang jumlahnya sedikit dan proses pemeliharaannya lama sekitar 4-5 bulan baru ayam bisa dipotong serta pakan yang diberikan adalah dedak padi, makanan sisa dan kadang-kadang diberikan jagung.

Di Indonesia sendiri ayam buras banyak dternakkan oleh masyarakat karena daya tahan tubuhnya terhadap penyakit. Ayam buras banyak diminati karena mudah beradaptasi dengan lingkungan serta tidak mudah terserang oleh penyakit dan juga merupakan asal protein atas hewan. Peternakan ayam terkhusus ayam buras merupakan suatu hal yang bagus terutama agar memenuhi kebutuhan daging ayam buras supaya ketersediaannya selalu ada. Permintaan daging ayam buras semakin hari semakin meningkat di pasaran terutama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani (Trisnayuni *et al.*, 2019).

Dalam beternak ayam kampung, kendala yang sering dihadapi oleh banyak peternak yaitu kurangnya produksi yang dihasilkan seperti masalah pertumbuhan dan harga pakan yang tinggi. Untuk mengatasi masalah rendahnya produktifitas kita dapat menambahkan *Feed additive* dalam ransum yang mampu mendorong terjadinya suatu proses yang paling baik untuk membantu peternak meminimalisir pemberian ransum dan masalah pertumbuhan pada ayam kampung (Hamzah *et al.*, 2019). Permasalahan dalam beternak ayam kampung dapat kita atasi dengan cara memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar sebagai antibiotik alami salah satunya adalah daun dari pohon pepaya atau bahasa lainnya *Carica papaya L.* hal tersebut mempunyai kemungkinan agar menaikkan populasi ayam buras. Daun dari pohon pepaya merupakan tumbuhan yang banyak kita dijumpai disetiap daerah

khususnya di negara Indonesia yang secara pemanfaatan bisa berguna sebagai bahan makanan tambahan pada ternak untuk meningkatkan produktivitas pada ayam kampung seperti telur dan daging yang dihasilkan. Adapun kandungan dari daun pepaya yaitu *Alkaloid karpain*, *Saponin*, *Flavonoid* dan *Tannin*. Kandungan *Alkaloid* pada daun pepaya membantu dalam sistem pencernaan serta melancarkan sistem kerja pada usus, kandungan *Saponin* pada daun pepaya bisa sebagai penghambat tumbuhnya protozoa, kandungan dari *Flavonoid* berperan dalam meningkatkan kesehatan pada ternak dan anti cacing, suatu zat sebagai anti nutrisi bisa menyebabkan terganggunya fungsi dari protein dan asam amino yang biasa disebut *Tannin* (Hamzah, 2019; Sari *et al.*, 2022).

Enzim kimopapain, papain dan lipase menyebabkan tingginya berat pada tubuh, kandungan tersebut bisa membantu pemecahan nutrisi pada ransum menyebabkan bisa adanya peningkatan efisiensi penggunaan nutrisi ransum. pemberian tepung daun pepaya mulai dari 6 sampai 12 persen berpengaruh nyata terhadap pertambahan berat badan. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan penambahan tepung daun pepaya dapat meningkatkan bobot badan bagi ayam pedaging karena disebabkan oleh aktivitas dari enzim papain, yang memiliki fungsi yang sama dengan enzim proteolitik, cara kerjanya dengan melonggarkan ikatan peptida pada protein sehingga pencernaan protein meningkat karena kandungan papain berperan sebagai pepsinogen dan tripsinogen di dalam lambung hewan, yang mempercepat zat makanan untuk dicerna, terutama sangat bermanfaat bagi ternak monogastrik atau hewan yang berlambung tunggal (Kiha *et al* (2012); Sarjuni & Mozin (2011).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dilakukan penelitian tentang pemberian tepung daun pepaya pada ransum terhadap performans ayam buras.

MATERI DAN METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 di Samata *Integrated Farming System* (SIFS), Jalan Veteran Bakung, Samata, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini kandang ayam

ukuran 50 cm x 60 cm x 60 cm, tempat pakan kapasitas 1 kg, timbangan digital kapasitas 10 kg, tempat minum, lampu bohlam merk *Chiyoda* 60 watt, alat tulis menulis dan alat dokumentasi berupa kamera, ayam buras (*Gallus gallus Domesticus*) jenis KUB sebanyak 60 ekor, pakan komersil (A.D.1) yang diperoleh dari PT. Japfa Comfeed, tepung daun pepaya dan air.

Penelitian ini menggunakan 60 ekor ayam buras berjenis kelamin *unsexing* dibagi menjadi 5 perlakuan dengan 4 kali ulangan. Ayam buras yang digunakan adalah ayam jenis KUB dan dipelihara selama 8 minggu, Ayam pemeliharaan ditempatkan kedalam 20 unit kandang box dengan masing-masing 3 ekor per unit. setiap petak kandang berukuran ukuran 50 cm x 60 cm x 60 cm. Adapun jenis ayam yang dipakai yaitu ayam buras jenis KUB berusia 7 hari (DOC). Pakan diberikan secara pisah demikian pula dengan air minum. Pemberian air gula diberikan saat pertama kali ayam masuk kandang juga diberikan vita stress. Ayam dipelihara selama 60 hari, pemberian pakan perlakuan dengan menambahkan tepung daun pepaya kedalam ransum, sebelum dilakukan pengukuran terkait dengan pencernaan ayam buras. Pemberian pakan dilakukan secara *ad-libitum* disesuaikan dengan kebutuhan ayam kampung dan pemberian air minum dilakukan secara *ad-libitum*.

Pembuatan tepung daun pepaya yang digunakan pada penelitian ini dengan mengambil daun pepaya yang tidak terlalu muda dan juga tidak terlalu tua, memisahkan daun dari tangkainya, kemudian memotong daun pepaya menjadi potongan-potongan kecil merupakan langkah awal pembuatan bubuk daun pepaya. Daun pepaya yang telah dipotong-potong kemudian dilayukan/dianginkan (tanpa terkena matahari langsung) didalam suatu ruangan, selanjutnya didiamkan selama 5-7 hari sesekali dilakukan pembalikan agar proses pelayuan dan pengeringan bisa merata, kemudian digiling menggunakan *hammer mill* kemudian disaring menggunakan ayakan. Adapun kandungan daun pepaya (*Carica papaya L.*) dalam bentuk tepung:

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Daun Pepaya Dalam Bentuk Tepung

Komposisi	Jumlah
Serat Kasar (%)	15,46
Lemak Kasar (%)	9,30
Kadar Air (%)	7,18
Kadar Abu (%)	17,78
Protein Kasar (%)	24,24

Sumber: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Laboratorium Bioteknologi Terpadu Peternakan, (2022).

Jenis rancangan yang digunakan pada yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuannya adalah :

- P0: Pakan basal (tanpa daun pepaya)
- P1: Pakan basal + 2% tepung daun pepaya
- P2: Pakan basal + 4% tepung daun pepaya
- P3: Pakan basal + 6% tepung daun pepaya
- P4: Pakan basal + 8% tepung daun papaya

Variabel yang diamati dalam penelitian ini berupa performans ayam buras KUB meliputi:

- a. Konsumsi ransum diperoleh dari selisih antara ransum beri dengan sisa setiap hari.

$$\text{Konsumsi ransum} = \text{Ransum yang diberikan} - \text{Sisa ransum}$$
- b. Konversi ransum merupakan perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan jumlah pertambahan berat badan per minggu (Mulyantini, 2014).

$$\text{Konversi Ransum} = \frac{\text{Jumlah Konsumsi Pakan}}{\text{Bobot Badan}}$$

- c. Pertambahan berat badan ditentukan dengan mengurangi bobot badan akhir dari berat badan yang mendasarinya, bobot badan dihitung sekali seminggu selama pemeliharaan.

$$\text{PBB} = \text{Berat Akhir} - \text{Berat Awal}$$

- d. Bobot badan akhir didapatkan setelah berakhirnya penelitian dengan cara menimbang seluruh ayam untuk

mengetahui berat badan akhir ayam penelitian.

Analisis statistik yang digunakan mengikuti Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan bantuan program SPSS. 26 dengan analisis varians (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Ransum

Hasil penelitian yang diperoleh dari penambahan tepung daun pepaya terhadap performans ayam buras yakni konsumsi ransum, konversi ransum, pertambahan berat badan dan berat badan akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian

Parameter	Perlakuan				
	P0	P1	P2	P3	P4
Konsumsi Ransum g/e/minggu	130.05±8.57 ^a	138.61±10.97 ^a	127.72±16.34 ^a	135.74±2.88 ^a	137.67±6.20 ^a
Konversi Pakan g/e/minggu	0,32±0.02 ^a	0,32±0.02 ^a	0,31±0.01 ^a	0,33±0.02 ^a	0,33±0.02 ^a
PBB g/ekor/minggu	172.45±19.17 ^a	174.46±13.06 ^a	169.44±18.63 ^a	173.89±20.08 ^a	171.52±10.28 ^a
Bobot Badan Akhir	807.83±91.92 ^a	850.75±59.02 ^a	787.92±87.01 ^a	782.12±60.12 ^a	778.83±39.90 ^a

Keterangan; Perbedaan pada setiap baris yang sama menunjukkan perlakuan yang berbeda nyata ($P>0,05$) P0 (kontrol), P1 (2% tepung daun pepaya), P2 (4% tepung daun pepaya), P3 (6% tepung daun pepaya) dan P4 (8% tepung daun pepaya).

Konsumsi Ransum

Berdasarkan hasil analisis ragam pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya pada konsentrasi yang berbeda dalam ransum ayam buras memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum ayam buras. Hal ini disebabkan tingginya kandungan energi pada ransum tambahan berupa tepung daun pepaya yang digunakan sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan serta keseimbangan energi dan protein pada ransum ayam buras, hal yang sama dikemukakan oleh (Tampubolon & Bintang (2012) bahwa banyak ransum yang dikonsumsi oleh ternak dipengaruhi oleh kandungan energi yang terdapat didalam ransum. Ditambahkan pula Sagala (2009) kesetaraan tingkat energi pada pakan menyebabkan jumlah pakan yang dikonsumsi pada setiap perlakuan hampir sama. Konsumsi ransum juga dipengaruhi oleh tingkat palatabilitas dari ternak tersebut, tepung daun pepaya yang digunakan pada penelitian ini mempunyai senyawa berupa alkaloid carpain yang memberikan rasa pahit pada tepung daun pepaya, dari senyawa inilah menyebabkan palatabilitas ransum ayam buras berubah.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ledoh dan Irianto (2016) bahwa daun pepaya memiliki rasa pahit karena daun pepaya mengandung senyawa *Alkaloid carpain* yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan konsumsi pakan. Putra *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa pakan yang kualitasnya baik dapat meningkatkan konsumsi pakannya sebaliknya pakan dengan kualitas yang rendah menyebabkan turunnya nafsu makan pada ternak.

Nilai rata-rata konsumsi ransum pada penambahan tepung daun pepaya dalam ransum ayam buras dari masing-masing perlakuan dalam penelitian ini berkisar antara 127,72 gr/ekor/minggu sampai 138,61 gr/ekor/minggu, nilai rata-rata tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dari hasil penelitian Mayora *et al* (2018) berkisar antara 190,91 gr/ekor/minggu sampai 197,62 gr/ekor/minggu. Rendahnya konsumsi ransum dari hasil penelitian ini dipengaruhi jenis unggas, berat badan, suhu, kualitas pakan, jenis kelamin, rasa, bau dan warna dari ransum yang diberikan.

Pertambahan Bobot Badan

Berdasarkan hasil analisis ragam pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya pada konsentrasi yang berbeda dalam ransum ayam buras memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ayam buras. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya pada konsentrasi yang berbeda memberikan hasil pertumbuhan bobot badan yang bervariasi pada setiap perlakuan, hal ini dikarenakan tepung daun pepaya memiliki kandungan senyawa meliputi saponin, karpain, tannin, alkaloid dan flavonoid. Walaupun tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertambahan bobot badan, namun penambahan tepung daun pepaya ini dapat dikatakan cukup baik digunakan sebagai bahan pakan tambahan untuk ternak, dilihat dari hasil penelitian semakin tinggi penambahan konsentrasi tepung daun pepaya hasilnya tetap sama dengan perlakuan kontrol, ini berarti senyawa yang terdapat di dalam tepung daun pepaya berfungsi sesuai dengan perannya yakni memperbaiki kualitas ransum, membantu sistem pencernaan dan mempermudah kerja saluran pencernaan.

Nilai rataan pertambahan bobot badan pada penambahan tepung daun pepaya dalam ransum ayam buras dari masing-masing perlakuan dalam penelitian ini berkisar antara 169,44 gr/ekor/minggu sampai 174,46 gr/ekor/minggu, nilai rataan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rataan dari hasil penelitian (Mayora *et al* (2018) berkisar antara 110,58 gr/ekor/minggu sampai 126,27 gr/ekor/minggu. Hal ini menunjukkan bahwa tepung daun pepaya memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dan tersedia dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan tubuh, selain itu kandungan senyawa yang terdapat didalam tepung daun pepaya dapat membantu sistem pencernaan. Dengan penambahan tepung daun pepaya dalam ransum dapat memperbaiki kualitas ransum. Menurut pendapat (Widharto dan Irawati, (2021) pertambahan bobot ayam kampung berkaitan dengan pakan yang dikonsumsinya, dan jika konsumsi pakan terganggu maka pertambahan bobot badan ayam kampung akan terhambat sehingga menurunkan berat badannya karena pakan yang berkualitas tinggi maka ternak

akan bertumbuh dengan cepat sebaliknya pakan yang rendah kualitasnya ayam akan mencapai bobot yang tinggi pada umur yang lebih tua, serta kandungan serat kasar pakan semuanya berdampak pada konsumsi unggas.

Konversi Ransum

Berdasarkan hasil analisis ragam pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya pada konsentrasi yang berbeda dalam ransum ayam buras memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konversi ransum ayam buras. Hal ini disebabkan hasil rataan dari konsumsi ransum dan hasil rataan dari pertambahan bobot badan masing masing perlakuan terbilang sama dengan perlakuan kontrol, sehingga menghasilkan nilai rataan pada konversi ransum tidak berpengaruh nyata. Berdasarkan penjelasan dari (Imam *et al* (2017) untuk perhitungan konversi ransum didasarkan pada perbandingan jumlah ransum yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan selama penelitian. Dari Tabel 2. Diatas terlihat bahwa semakin tinggi penambahan konsentrasi tepung daun pepaya menyebabkan nilai konversi ransum meningkat. Hal ini dikarenakan adanya penambahan tepung daun pepaya kedalam pakan sehingga menurunkan kecernaan protein sehingga ternak tidak efektif memanfaatkan zat-zat makanan sehingga mengakibatkan angka konversi ransum tinggi atau tidak efisien. Hal ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Wahyuda (2019) yang mengemukakan bahwa semakin banyak jumlah daun pepaya yang ditambahkan ke dalam ransum maka semakin mudah protein dapat dicerna oleh ternak sehingga memudahkan ternak menggunakan nutrisi secara efektif. Hal ini juga tergantung dari keseimbangan nutrisi yang ada dalam pakan, kemampuan ternak mencerna nutrisi pakan, ukuran tubuhnya, nutrisi yang hilang langsung dalam proses metabolisme, bentuk fisik jumlah pakan, dan berat ayam, yang dibuktikan oleh pendapat Bakrie *et al* (2013), yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi penggunaan pakan digambarkan dengan angka konversi ransum; semakin rendah angkanya, semakin efisien pakan digunakan, begitu pula sebaliknya.

Nilai rata-rata dari konversi ransum disetiap perlakuan berkisar antara 0,31-0,33 gr/ekor/minggu. Nilai rata-rata yang dihasilkan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai konversi ransum yang dihasilkan sama dengan jumlah tepung daun pepaya yang diberikan, namun, pada penambahan tepung daun pepaya dengan konsentrasi 4% terlihat menurun sehingga memperlihatkan nilai rata-rata rendah atau efisien. Menurut Balqis *et al.*, (2022) untuk menentukan nilai konversi ransum normal berdasarkan pada nilai yang dihasilkan dari perhitungan konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan, kecuali konversi ransum yang dihasilkan berada dalam kisaran 1,75-2,00 gr/ekor/minggu. Dalam penelitian ini ayam buras mengkonsumsi ransum dalam bentuk tepung, namun dalam pemenuhan kebutuhan nutrisinya kurang. Ketidakseimbangan nutrisi pada ransum menghasilkan nilai rata-rata yang rendah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sarjuni & Mozin, (2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya keseimbangan nutrisi dalam ransum, bobot badan, suhu lingkungan, strain, dan jenis kelamin, kemampuan ternak untuk mencerna nutrisi dari ransum, dan nutrisi yang hilang secara langsung selama metabolisme merupakan faktor yang berkontribusi terhadap konversi ransum yang baik. Ditambahkan pula oleh Imam *et al.*, (2017) nilai konversi ransum dipengaruhi oleh jenis dan faktor lingkungan contohnya seluruh pengaruh luar yang termasuk didalamnya faktor ransum terutama nilai nutrisi rendah.

Bobot Badan Akhir

Berdasarkan hasil analisis ragam pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa penambahan tepung daun pepaya pada konsentrasi yang berbeda dalam ransum ayam buras memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot badan akhir ayam buras. Hal ini dikarenakan nilai dari konsumsi ransum dan pertambahan bobot badan dari masing-masing perlakuan memberikan hasil yang tidak berpengaruh nyata, tidak berpengaruh nyata bobot badan maka bobot badan akhir juga tidak berpengaruh nyata akibat penambahan tepung daun pepaya yang mana disetiap perlakuan diberikan dengan tingkat konsentrasi yang berbeda, semakin tinggi konsentrasi yang

diberikan maka semakin menurun konsumsi ransum. Menurunnya konsumsi ransum dimungkinkan dengan penambahan tepung daun pepaya yang bisa saja menurunkan palatabilitas ransum. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putra (2017) dimana hasil penelitiannya tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap berat badan akhir akibat dari pemberian tepung daun pepaya, yang mana setiap perlakuan diberi level tepung daun pepaya yang berbeda-beda, semakin tinggi level pemberian tepung daun pepaya maka konsumsi ransum semakin menurun yang berakibat pada penurunan palatabilitas, diketahui bahwa daun pepaya memiliki rasa pahit yang tidak disukai oleh unggas. Selain itu, palatabilitas juga mempengaruhi konsumsi ransum dimana konsumsi ransum memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ternak unggas (Rasyaf, 2003).

Nilai rata-rata bobot badan akhir pada penambahan tepung daun pepaya dalam ransum ayam buras dari masing-masing perlakuan dalam penelitian ini berkisar antara 778,83 gr/ekor/minggu sampai 850,75 gr/ekor/minggu, nilai rata-rata tersebut rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dari hasil penelitian Tirajoh *et al.*, (2022) berkisar antara 862,75 gr/ekor/minggu sampai 1054,00 gr/ekor/minggu. Rendahnya berat badan akhir dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi pakan dan pertambahan berat badan. Hal ini sejalan dengan temuan Putra (2017) yang menyatakan bahwa konsumsi pakan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ayam. Jika konsumsi pakan menurun, pertumbuhan melambat, yang berdampak pada bobot akhir pada ayam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penambahan tepung daun pepaya dalam ransum ayam buras pada konsentrasi yang berbeda tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum, dan berat badan akhir pada ayam buras.

DAFTAR PUSTAKA

Bakrie, Manshur, B. E., Sukadana, I. M., (2013) Pemberian Berbagai Level

- Tepung Cangkang Udang Ke Dalam Ransum Anak Puyuh Dalam Masa Pertumbuhan (Umur 1-6 Minggu) . *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(1), 58–68.
- Balqis, N., Miarsono, S., & Akbar, M. (2022). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) dan Multi Enzim dalam Ransum terhadap Performa Produksi Ayam Broiler. *Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022*, 66–70.
- Hamzah, M. H., Yuniati, E., Pt, S., Andaruisworo, S., Pt, S., & Ma, M. (2019). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Pakan Ayam Buras Terhadap Bobot Ayam Buras. 1.
- Imam, A. A., Nurmi, A., & Hasibuan, M. (2017). Pemberian Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya L*) Dalam Ransum Terhadap Performans Burung Puyuh (*Coturnix coturnix Javonica*). *Jurnal Peternakan* 1, 1(2), 28–35.
- Kiha, A. F., Murningsih, W., & Tristiarti, D. (2012). Pengaruh Pemeraman Ransum dengan Sari Daun Pepaya terhadap Kecernaan Lemak dan Energi Metabolis Ayam Broiler. *Animal Agricultural Journal*, 1(1), 265–276.
- Ledoh MF, S., & Irianto, F. (2016). Perbandingan Total Alkaloid Pada Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) Akibat Perebusan Bersama Dengan Atau Tanpa Kulit Buah. *Jurnal MIPA FST UNDANA*, 20(1), 89–95.
- Mayora, I. W., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) Periode Starter Pada Pemberian Ransum Dengan Protein Kasar Yang Berbeda. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan*, 2(1), 26–31.
- Mulyantini, N. G. A. (2014). *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Putra, A., Gilang Pradana, T., & Putra, A. F. (2021). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Jepang (*Cnidoscopus aconitifolius*) Terhadap Performa Ayam Kampung. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 9(1), 12–19.
- Putra G. T. (2017). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya Linn*) Dalam Pakan Terhadap Bobot Badan Akhir, Bobot Karkas Dan persentase Karkas Ayam Broiler. *Jurnal Peternakan*, 2(2), 58–64.
- Rasyaf, M. (2003). *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sagala, N. R. (2009). Pemanfaatan Semak Bunga Putih (*Chromolaena Odorata*) Terhadap Pertumbuhan dan IOFC dalam Ransum Burung Puyuh (*Coturnix coturnix javanica*) Umur 1 sampai 42 hari. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sari, S. E., Sigit, M., & Mubarak, A. (2022). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Dan Multi Enzim Dalam Ransum Terhadap Performa Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Broiler. *Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2022*, 71–77.
- Sarjuni, S., & Mozin, S. (2011). Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya L*) Dalam Ransum Terhadap Penampilan Ayam Pedaging. *Jurnal. Agrisains*, 12(1), 30–36.
- Tampubolon, & Bintang, P. P. (2012). Pengaruh Imbangan Energi dan Protein Ransum terhadap Energi Metabolis dan Retensi Nitrogen Ayam Broiler. *Jurnal Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran*. Bandung.
- Tirajoh S., Batseba M.W, T., Usman, & A. Soplanit. (2022). Pemanfaatan Tepung

Daun *Indigofera* sp. Terhadap Penampilan Produksi Ayam Kampung Unggul. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 8(1), 45–57.

Trisnayuni, N. M. A., Dewi, G. A. M. K., & Wijana, I. W. (2019). Performans Ayam Persilangan White Gold Dengan Lancy Umur 6-14 Minggu Yang Diberi Air Minum Mengandung Ekstrak Kulit Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*). *Jurnal Peternakan Tropika*, 7(1), 291–303.

Wahyuda, I. (2019) Performa Ternak Itik Peking (*Anas platyrhynchos domesticus*) yang Diberi Ransum di Campur Daun Pepaya pada Umur DOD sampai dengan 8 Minggu. Universitas Pembangunan Panca Budi.

Widharto, D., & Irawati, D. A. (2021). Penggantian Pakan Komersial Dengan Kombinasi Tepung Daun Mengkudu Dan Tepung Daun Pepaya Terhadap Performans Ayam Pedaging. *Jurnal Agrisaintifika Ilmu-Ilmu Peternakan*, 5(1), 1–7.